

PENERAPAN MODEL PETA KONSEP DENGAN MEDIA KARTU KATA UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS III SDN MUNGGET 1 KECAMATAN PADAS, KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Penulis 1 ✉, Cahyo Agung Wibowo (patrawigati@gamil.com_Universitas PGRI Madiun)

Penulis 2, ✉ Lulus Irawati (lulusirawati@unipma.ac.id_Universitas PGRI Madiun)

Penulis 3, ✉ Sigit Ricahyono (sigitricahyono@unipma.ac.id_Universitas PGRI Madiun)

✉ patrawigati@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation mind mapping and picture in writing class for explanation text, also to explain the strengths and the weaknesses of the implementation of mind mapping and word card in writing class for simple sentences at the third grade students of SDN Mungget 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi in 2021/2022 academic year. The study used the descriptive qualitative method. The source of the study are informants, the event (learning process activities) and the documents. Data collection techniques which were used in this study are depth-interview, observation, and documentations. Verifying data used triangulation of source. The result of the study shows that the implementation of mind mapping and word card in writing class for simple sentences at the third grade students of SDN Mungget 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi in 2021/2022 academic year runs in almost good situation. It had done as like as the learning design which is planned in lesson plan. While learning activities were happening, the students seemed enjoy in learning although there were many problems that they faced. And it became the strength in learning process. One of the problems weakness of the students in conveying the idea/opinion in writing class using formal written vocabularies, grammar and spelling. More explanation about how to implementate of learning model mind mapping and word cards in writing class for simple sentences is one of the solution.

Keywords: Mind mapping model, Word Cards, Writing Class, Simple Sentences

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model peta konsep dan media kartu kata dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana, juga untuk menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan yang muncul pada siswa kelas III SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah informan, kejadian, dan dokumen, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Validitas penelitian ini dengan teknik metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berjalan cukup baik dan para peserta didik sangat menikmati pembelajaran, dan mereka mengikuti pembelajaran dengan gembira. Dan hal ini menjadi kelebihan pembelajaran dengan model peta konsep dan kartu kata. Dan kekurangan dari pembelajaran yang dirasa para siswa adalah mereka kurang mampu dalam mengungkapkan ide dengan kalimat efektif yang menerapkan kosakata baku dan kaidah berbahasa Indonesia secara tertulis menjadi masalah yang muncul.

Kata kunci: Model Peta konsep Media kartu kata, Pembelajaran Menulis, Kalimat Sederhana

Received ; Accepted ; Published

Citation: Wibowo, C.A., Irawati, L., Ricahyono, S. (2022). Penerapan Model Peta Konsep dengan Media Kartu Kata Untuk Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas III SDN Mungget 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 282 – 293.



PENDAHULUAN

Muatan mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Muatan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pengantar untuk pengantar muatan mata pelajaran lain pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Khususnya akan sangat tampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti apa yang disampaikan oleh Wulan (2014;178) bahwa Bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyampaikan nilai penting dari materi untuk semua mata pelajaran lain. Dan materi pada bacaan menjadi konteks pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan, seperti pembelajaran pada muatan mata pelajaran bahasa Indonesia ini berbasis teks dan disajikan secara integratif untuk semua muatan mata pelajaran di semua tingkat kelas di Sekolah Dasar. Perubahan mendasar lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 adalah porsi materi aspek kebahasaan dan sastra sangat sedikit disajikan. Khusus untuk komponen bahasa disajikan secara tersirat. Teks yang terkait dengan sastra juga tidak terlalu banyak. Teks-teks yang merupakan bagian dari karya sastra juga dijadikan semacam teks pengantar pada pembelajaran tematik. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Wulan (2014; 180).

Hal ini membuat guru diharapkan untuk dapat mengembangkan aspek kebahasaan, seperti kosa kata, struktur bahasa, ejaan dan pelafalan secara tersirat. Namun di balik situasi dan kondisi seperti ini, empat keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca dan menulis menjadi empat komponen penting yang tak bisa terpisahkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pengembangan aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa membutuhkan inovasi pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran. Seperti apa yang dijelaskan oleh Kurniawan, dkk (2020: 66) bahwa pada dasarnya semua proses tersebut adalah pembimbingan kepada siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengeksperikan gagasan dengan baik, lancar dan jelas, serta dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 yang berbasis teks tentunya akan menyebabkan empat keterampilan berbahasa dapat dikembangkan secara terpadu pula. Karena sasaran Kompetensi Dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bahasa lisan, tertulis dan bentuk visual. Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan bahasa yang perlu mendapat perhatian khusus. Karena dari hasil observasi di lapangan masih banyak siswa yang belum mencapai keberhasilan maksimal untuk pengembangan keterampilan menulis. Demikian pula yang disampaikan oleh Setia (2018: 321) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis di kelas rendah belum terlalu rumit dan masih sederhana namun masih banyak siswa yang belum mampu menulis kalimat sederhana.

Pada dasarnya keterampilan menulis sudah mulai dikembangkan sejak kelas I dan II. Namun pada Kelas I dan II, siswa masih dikenalkan pada menulis kosa kata dan atau ungkapan sederhana. Untuk mengembangkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mulai dikembangkan pada Kelas III. Pengembangan kosa kata dan kalimat efektif sesuai dengan tema menjadi alat bantu untuk siswa mengeksplorasi gagasan yang perlu mereka tuangkan dalam kalimat. Pembelajaran menulis merupakan hal penting karena melalui kegiatan menulis banyak hal yang bisa disampaikan untuk menyampaikan ide atau gagasan atau informasi yang siswa peroleh. Namun kurangnya penguasaan siswa terkait kosa kata, kurangnya penggunaan kata baku dan tidak baku, kurangnya pemahaman tentang tata tulis dan atau pengaruh bahasa sehari-hari (bahasa daerah) menjadi beberapa masalah yang dihadapi siswa walaupun hanya menulis kalimat sederhana (Setia, 2020: 321). Sehingga perlu sekiranya guru untuk dapat melakukan inovasi pembelajaran sehingga diperoleh solusi dari masalah yang dihadapi.

Untuk lebih memudahkan siswa mengeksplorasi dalam keterampilan menulis dibutuhkan model pembelajaran dan media yang mendukung. Banyak model dan media pembelajaran yang

dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan menulis siswa. Namun, yang dikembangkan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan sesuai dengan yang tertuang pada Buku Guru dan Buku Siswa adalah model peta konsep.

Peta konsep dikenal juga dengan sebutan *peta konsep*. Pada umumnya peta konsep digunakan untuk merangsang pengetahuan awal siswa. Melalui pemetaan konsep guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi dalam bentuk peta atau grafik. Untuk peta atau grafik dapat dibuat menjadi menarik dengan menggunakan warna, symbol, kata, garis lurus dan atau gambar yang sesuai dengan cara kerja penalaran siswa. Melalui model peta konsep pembelajaran yang menjadikan lebih focus, khususnya ketika siswa ingin menuangkan ide atau gagasan mereka dalam bahasa tertulis. Seperti apa yang dijelaskan oleh Kholisah, dkk (2020: 44) bahwa peta konsep dapat dijadikan sebagai metode yang efektif untuk menuangkan ide atau gaasan yang ada dala pikiran siswa. Hal serupa dijelaskan oleh Ermaneli (2018: 71) bahwa peta konsep yang merupakan pokok masalah atau gagasan inti yang akan dituangkan dan membentuk jaringan konsep yang saling terhubung. Penerapan model pembelajaran peta konsep akan menciptakan suasana pembelajarn yang menarik dalam pengembangan konsep dan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Keberadaan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengeksplorasi gagasan dalam kalimat yang mereka tuangkan. Media pembelajaran yang mudah didapat dan dibuat untuk siswa. Media pembelajaran yang dapat mendukung yaitu dalam bentuk kartu kata yang disajikan sesuai dengan tema yang diajarkan. Seperti apa yang dijelaskan oleh Sanaiyah (2017: 66) bahwa rancangan pembelajaran dengan media kartu kata dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu merangsang minat siswa untuk belajar sambil bermain. Pendapat serupa dijelaskan oleh Setia (2018: 325) bahwa penggunaan kartu kata dapat meningkatkan dan merangsang daya pikir siswa dan memperkaya kosa kata siswa. Sehingga hal ini akan membantu mereka menyusun kalimat sederhana.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Untuk mendeskripsikan penerapan model peta konsep dan kartu kata dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2021/2022; dan 2. Untuk menjelaskan apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan model peta konsep dan kartu kata dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kajian Teori

Pembelajaran menulis pada peserta Sekolah Dasar kelas Dikemas sedemikian rupa agar siswa dfapat melakukan bertahap. Pembelajaran menulis kelas rendah yang tahap awal hanya mengenal kata dan frasa di kelas I dan II. Kemudian mulai dikembangkan keterampilan dan kemampuan menulis menjadi kalimat sederhana pada kelas III.

Untuk meulis kalimat sederhana pada kelas rendah, khususnya kelas III memerlukan bekal pengetahuan dasar menulis dengan kaidah yang baik. Seperti apa yang dijelaskan oleh Ratri (2019:169) bahwa kalimat pada ragam tulis lebih mengungkapkan pikiran utuh yang diawali dengan huruf kapital atau hutruf besar dan diakhiri dengan tanda baca. Ada pun tanda baca yaitu tanda titik (.), tanda seru (!), atau tanda tanya (?). Kalimat sederhana dibangun dari unsur yang paling sederhana. Mumtaz (2019: 60-64) menyebutkan bahwa kalimat merupakan bentuk satuan gramatikal (dapat berupa kata, frasa, klausa) yang memiliki satu pemikiran utuh yang diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca (tanda titik (.), tanda seru (!), atau tanda tanya

(?). Secara struktur bahasa sederhana memiliki minimal dua unsur yaitu Subyek dan Predikat. Namun untuk pengembangan kalimat sederhana maka kalimat tersebut dapat dibangun dari Subyek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel) dan Keterangan (K). Adapun unsur pembangun kalimat yang utama adalah Subyek (S) dan Predikat (P), sementara Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K) adalah tambahan yang berfungsi sebagai tambahan yang memperjelas arti kalimat. Sehingga kalimat sederhana terdiri dari Subyek dan Predikat. Namun dapat dikembangkan dengan unsur tambahan lainnya sebagai penegas makna kalimat yang disampaikan. Penggunaan unsur bahasa yang baik sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis dengan baik dan sesuai dengan tata bahasanya

Untuk melakukan kegiatan menulis dengan model pembelajaran peta konsep dibutuhkan dilakukan langkah-langkah yang membuat peserta menjadi lebih tertarik dan menyenangkan. Menurut Suhana (2014: 49) model peta konsep dalam pembelajaran baik apabila diterapkan sebagai pengetahuan awal agar siswa dapat menemukan alternatif jawaban atau langkah untuk menyelesaikan tugas. Dimana langkah-langkah yang dapat dilakukan, antara lain: a. guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran; b. guru menyampaikan masalah yang akan dibahas; c. membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang siswa; d. siswa mendata dan mencatat jawaban pilihan; e. mengemukakan hasil diskusi dan mencatat hasil diskusi sesuai kebutuhan; f. membuat kesimpulan dari konsep-konsep yang didapat. Selain itu terdapat pendapat lain yang disampaikan oleh Huda (2015: 308) yakni terdapat beberapa tahap yang dapat dilakukan untuk memulai model peta konsep dalam pembelajaran, yaitu: a. meletakkan ide/gagasan pada tengah halaman kertas; b. menggunakan garis, tanda panah, cabang-cabang penghubung dan berbagai warna yang menunjukkan hubungan antara tema utama dengan ide pendukung; c. membuat peta konsep tanpa ada jeda; d. menggunakan warna yang berbeda untuk menyimbolkan sesuatu yang berbeda; dan e. diberikan ruang kosong untuk memudahkan jika kemungkinan ada pengembangan gagasan.

Kartu kata merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Tujuan dari keberadaan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu agar siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan. Daryanto (2011: 4) menjelaskan bahwa media adalah alat atau bahan kegiatan pembelajaran. Dengan media kegiatan pembelajaran menjadi lebih bersemangat karena dapat merangsang interaksi belajar dan mengajar.

Perpaduan antara penggunaan model peta konsep yang dapat membantu merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa seperti halnya apa yang disampaikan oleh Ermaneli (2018: 77) bahwa model peta konsep mampu membuka skemata siswa terhadap apa yang akan dilakukannya dalam menuangkan ide atau gagasan. Sehingga melalui mode pembelajaran peta konsep siswa dapat mengklasifikasi ide-ide yang membentuk pola pemikiran.

Selain itu perlu diperhatikan langkah-langkah yang menjadi catatan guru dalam penerapan pembelajaran dengan peta konsep. Siswanto dan Ariani (2016: 88) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model peta konsep dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan menulis. Selain itu juga perlu menyiapkan nomor undian dalam proses pembentukan kelompok jika memungkinkan. Ada pun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan model peta konsep, yaitu: a. guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai sehingga siswa memahami apa yang seharusnya mereka lakukan; b. guru mengemukakan konsep untuk memancing ide-ide yang ada dalam pemikiran siswa; c. guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang siswa; d. tiap kelompok menginventaris atau mencatat hasil diskusi dan digunakan sebagai sebuah kumpulan materi; e. tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dan mencatatnya sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran; f. dari data yang tersedia siswa diminta untuk membuat sebuah produk akhir berupa sebuah karangan (teks)

Dari penjelasan dari beberapa peneliti atau ahli tersebut di atas, maka dapat dirancang langkah pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan menerapkan model peta konsep dan media kartu kata, yaitu: a. guru menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pelajaran; b. membuka

skemata pola pikir siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran; c. guru menyajikan teks sederhana untuk membuka wawasan siswa; d. menunjukkan beberapa kartu kata yang sesuai dengan tema; e. guru dan siswa menyepakati obyek utama yang akan dijadikan materi menyusun kalimat; f. siswa membuat peta konsep melalui pertanyaan sederhana; g. siswa dapat memberi warna pada peta konsep yang mereka buat; h. Siswa menyusun kalimat sederhana dengan bimbingan guru sesuai dengan model peta konsep dengan bantuan media kartu kata.

Penilaian kebahasaan dan penilaian keterampilan berbahasa merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian akan kemampuan kebahasaan siswa dapat pula diketahui melalui penilaian pembelajaran menulis. Pada kurikulum 2013 penilaian keterampilan (KI-4) terdapat tiga macam teknik penilaian, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Namun, pada penilaian pembelajaran menulis kalimat sederhana melalui penerapan model peta konsep dan media kartu kata yang akan dilakukan pada penelitian ini, hanya satu teknik penilaian saja yaitu penilaian kinerja berupa, berupa penilaian unjuk kerja dan penilaian produk. Hal ini terkait dengan tujuan penelitian ini yang ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan model peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat. Penilaian pada proses pembelajaran dapat dikatakan pula sebagai penilaian otentik. Seperti apa yang dijelaskan oleh Nurgiantoro (2015: 23) bahwa penilaian otentik akan lebih menekankan pada bagaimana siswa mampu menunjukkan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna sesuai dengan pengalaman pribadi mereka. Jadi, penilaian pada pembelajaran menulis kalimat sederhana melalui menerapkan peta konsep dengan media kartu kata akan mencerminkan ungkapan gagasan sesuai pengalaman siswa.

METODE

Pendekatan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang dapat diamati. Sugiono (2021: 7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul lebih berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga dapat diklasifikasi berdasarkan tingkat eksplanasinya sebagai penelitian deskriptif. Tingkat eksplanasi bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya lebih mudah untuk dideskripsikan sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SD Munggut 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di SDN Munggut 1, Kecamatan Padas adalah karena dari data yang diperoleh hasil belajar dan hasil penilaian penugasan siswa diperoleh catatan bahwa hasil penilaian atas kompetensi keterampilan menulis siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Perkiraan pelaksanaan penelitian ini adalah sekitar bulan Juli sampai dengan Desember 2021. Dimana pada saat ini siswa atau siswa kelas III sedang melaksanakan semester ganjil. Data adalah materi yang diperoleh selama penelitian sedangkan sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian diperoleh. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa catatan dari hasil wawancara, catatan daftar tilik observasi dan catatan dari studi dokumentasi. Catatan dari hasil wawancara diperoleh dari informan, yaitu seorang guru kelas III dan 6 orang siswa kelas III SDN Munggut 1. Sedangkan catatan daftar tilik observasi merupakan data yang didapat pada peristiwa atau kejadian saat proses pembelajaran berlangsung. Data penelitian lainnya berupa hasil catatan pada studi dokumentasi. Dokumentasi yang didapat berupa hasil pekerjaan siswa, foto-foto dan video yang dapat dijadikan dokumentasi. Instrumen pengambilan data pada penelitian ini, berupa: 1) Panduan wawancara, Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara. Hal ini dilakukan untuk menggali data secara lisan. Menurut Sujarweni (2018:74), wawancara harus dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan

data yang valid dan detail; 2) Daftar Tilik Observasi, untuk kegiatan observasi, instrumen yang digunakan adalah berupa daftar tilik observasi yang berisi catatan pengamatan bagaimana proses pembelajaran menulis dilakukan dengan proses kegiatan menulis melalui model peta konsep dengan media kartu kata. Jika pelaksanaan dilaksanakan secara luring (luar jaringan) maka peneliti dapat melakukan pengamatan langsung. Jika pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) maka siswa diminta untuk membuat video pembelajaran karena melakukan pembelajaran dari rumah dengan bimbingan orang tua/keluarga; 3) Daftar Catatan Studi Dokumentasi, yaitu catatan studi dokumentasi adalah catatan dari hasil belajar menulis siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Selain itu terdapat pula daftar catatan data berdasarkan foto atau video yang direkam.

Teknik Pengambilan data, berupa 1) Wawancara, yaitu Wawancara dilakukan terhadap informan penelitian. Terdapat 1 guru kelas III dan 6 orang siswa kelas III yang menjadi informan untuk penelitian ini.. Agar wawancara dapat berjalan dengan baik dibutuhkan alat wawancara yaitu buku catatan, perekam suara, dan kamera (Sugiono, 2021: 123-124). Hasil wawancara dirangkum agar menjadi lebih sistematis. Wawancara dapat dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur agar menjadi lebih alami. Namun, digali secara mendalam; 2) Observasi, yaitu Pengamatan atau observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan menerapkan model peta konsep dengan kartu kata yang dilakukan siswa. Pada penelitian ini akan dilakukan observasi berupa partisipasi pasif, dimana peneliti hadir di tempat kejadian tetapi tidak ikut terliobat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2021: 108). Semua kejadian atau peristiwa yang ditemukan pada proses pembelajaran menjadi catatan penting sebagai data yang dapat dianalisis sebagai data penelitian; 3) Studi Dokumentasi, yakni studi dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumentasi/arsip. Adapun catatan akan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya yang diperoleh (Sugiono, 2021: 124). Dalam studi dokumentasi akan diperoleh catatan data hasil pembelajaran menulis siswa, foto-foto pada saat pembelajaran dan video.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiono (2021: 125) Teknik ini digunakan untuk memverifikasi kesimpulan dengan triangulasi atau menggabungkan dan melihat dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Tujuan dilakukannya triangulasi untuk teknik keabsahan data adalah agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Sugiono (2021: 127) menyebutkan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan untuk semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahanan subyek terhadap apa yang ada pada sekitarnya. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Bagan di bawah ini menggambarkan bagaimana alur keabsahan data dengan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (2014) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data yang dianalisis menjadi data sudah jenuh. Hal ini juga seperti apa yang dijelaskan oleh Sugiono (2021: 134-142), yaitu: 1) Pengumpulan Data, yaitu: dalam penelitian ini pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan beberapa waktu sehingga memperoleh data yang banyak dan bervariasi., dengan langkah : 1) mereduksi data, yaitu: semua laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, 2) penyajian data, yaitu : data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu: kumpulan data yang sudah di reduksidan disajikan disimpulkan secara sederhana. Kesimpulan yang pada tahap awal diperoleh biasanya kurang jelas, tetapi akan dilakukan tahap-tahap selanjutnya. Kesimpulan perlu diverifikasi

HASIL PENELITIAN

a. **Perencanaan Penerapan Model Peta Konsep dengan Media Kartu Kata untuk Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas Tahun Pelajaran 2021/2022**

Perencanaan yang dilakukan untuk proses pembelajaran melalui penerapan model peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana di SDN Munggut 1 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi ini sudah dilakukan terlebih dulu sebelum pelaksanaan dilakukan. Dimana peneliti melakukan beberapa observasi terhadap proses pembelajaran yang menerapkan model peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi ini.

Pada langkah awal di kegiatan pendahuluan, guru membuka kelas dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya berdoa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca doa adalah siswa yang hari ini datang paling awal. Agar semangat belajar semakin kuta, kelas diramaikan dengan dengan yel-yel dan menyanyikan lagu nasional. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang kembali materi yang disampaikan sebelumnya sambil melakukan pertanyaan secara lisan untuk memancing semangat dan membuka wawasan awal kelas dengan materi yang akan disampaikan hari ini. Sebelum masuk pada kegiatan ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini..

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan langkah memetakan konsep berpikir dalam kegiatan menulis kalimat sederhana dengan media kartu kata. Guru menampilkan beberapa kartu kata sesuai dengan tema. Siswa memerhatikan kartu kata yang diberikan tersebut diarahkan untuk menuliskan kata-kata apa saja yang terkait dengan kartu kata kunci tersebut. Guru membentuk kelompok kerja dan secara berkelompok 3-4 orang, siswa mendiskusikan jaring pemetaan yang dapat dibangun sebagai langkah awal menulis kalimat sederhana. Siswa tampak antusias ketika ada kesempatan untuk membuat lebih menarik peta konsep yang disusun dapat diberikan warna-warna. Setelah kegiatan untuk membuat peta konsep selesai, para siswa dapat melanjutkan menyusun kalimat sederhana sesuai dengan kartu kata dan pengembangan kata baku yang diperoleh. Guru membantu mereka dengan membuat kalimat tanya secara lisan, sambil menghubungkan dengan kata-kata yang mereka kembangkan dari kartu kata. Setelah semua siswa telah menyelesaikan tugasnya, mereka diberi kesempatan untuk membacakan hasil karyanya. Pekerjaan siswa dikumpulkan. Sebelum kegiatan inti pembelajaran berakhir, siswa mengerjakan evaluasi/penilaian pembelajaran berupa menyusun 5 kalimat sederhana dengan langkah peta konsep dengan kartu kata.

Pelaksanaan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup. Guru memberikan penguatan dan umpan balik kepada siswa. Guru dan siswa secara bersama membuat kesimpulan terkait pelaksanaan pembelajaran dan materi yang didiskusikan. Di akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan karakter dengan menyanyikan lagu daerah. Sebagai penutup semua rangkaian kegiatan, pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Setiap tahap kegiatan pembelajaran mereka kerjakan dengan rasa suka dan gembira. Mereka tampak antusias. Guru selalu dengan semangat memotivasi mereka bahkan ada yang

dengan sukarela maju ke depan kelas untuk menyampaikan secara lisan apa yang akan ia tulis terkait menulis kalimat sederhana. Rasa percaya diri siswa kelas III SDN Munggut 1 sangat luar biasa. Pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan model peta konsep berjalan lancar dan sangat membantu siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri. Dengan tema yang telah ditentukan siswa dapat mengembangkan menjadi kosa kata lainnya yang terhubung, kemudian dapat menempatkan pola kalimat dengan benar. Hal ini tergambar dalam dialog yang terjadi dalam proses belajar.

Dari pencapaian keberhasilan para siswa dari hasil penilaian pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan penerapan metode peta konsep dengan media kartu kata dapat dikategorikan memperoleh hasil yang cukup baik dan di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk hasil pembelajaran adalah $>$ atau $= 75.00$. Dari setiap kriteria aspek yang dinilai memiliki pencapaian tertinggi adalah kesesuaian dengan tema, yaitu 88.00. Sedangkan aspek yang terendah adalah tentang pemilihan kata yaitu 76.67. Untuk pencapaian hasil belajar siswa, pencapaian nilai tertinggi adalah 92 sedangkan untuk nilai terendah, terdapat satu siswa dengan nilai 75. Adapun untuk proses pembelajaran dinilai tuntas karena tingkat prosentase keberhasilan adalah 82.50.

Dari pencapaian keberhasilan para siswa dari hasil penilaian pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan penerapan metode peta konsep dengan media kartu kata dapat dikategorikan memperoleh hasil yang cukup baik dan di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk hasil pembelajaran adalah $>$ atau $= 75.00$. Dari setiap kriteria aspek yang dinilai memiliki pencapaian tertinggi adalah kesesuaian dengan tema, yaitu 88.00. Sedangkan aspek yang terendah adalah tentang pemilihan kata yaitu 76.67. Untuk pencapaian hasil belajar siswa, pencapaian nilai tertinggi adalah 92 sedangkan untuk nilai terendah, terdapat satu siswa dengan nilai 75. Adapun untuk proses pembelajaran dinilai tuntas karena tingkat prosentase keberhasilan adalah 82.50.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Peta Konsep dengan Media Kartu Kata untuk Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas Tahun Pelajaran 2021/2022

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model peta dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas III di SDN Munggut 1 pada tahun pelajaran 2021/2022. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa materi untuk pengembangan keterampilan menulis kalimat sederhana terdapat pada pada semester ganjil kelas III Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran telah disusun dalam desain skenario pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum pengembangan RPP, peneliti bersama kolaborator yang berperan sebagai informan 1 juga melakukan analisis terhadap pemetaan kurikulum 2013 yang diterapkan. Perencanaan dan pelaksanaan dirancang sebaik mungkin dengan harapan semua dapat berjalan sesuai dengan baik.

Dalam penelitian ini penerapan model peta konsep digandengkan dengan media kartu kata. Keberadaan media kartu kata semakin memperkuat nilai keberadaan model peta konsep yang diterapkan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana ini. Media kartu kata mampu memberikan rangsangan pada pola pikir atas ide/gagasan yang akan dituangkan oleh siswa dalam kalimat sederhana. Model peta konsep pula akan mampu memicu daya imajinasi siswa yang menganggap kosa kata terlebih terbantu oleh kartu berwarna yang disajikan menjadi benda-benda yang sudah melekat dalam ingatan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2019) Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peta konsep dapat menjadi solusi bagaimana menciptakan pembelajaran yang bermakna

dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena pengetahuan atau informasi baru dan pengetahuan terstruktur yang dimiliki siswa saling terhubung. Hal ini membantu peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran dengan mudah. Selain itu, siswa bisa lebih menikmati pembelajaran dan tidak mudah bosan karena cara pengembangan kemampuan menulis menjadi lebih efektif, efisien, hemat tempat dan menciptakan kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model peta konsep dan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa kelas III Sekolah Dasar akan sangat membantu karena dapat menimbulkan efek bahagia pada siswa yang tentunya membangkitkan daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Dari hasil penilaian pembelajaran juga dapat dikatakan bahwa dengan keberhasilan penerapan pembelajaran, tentunya akan mempengaruhi keberhasilan hasil belajar. Walau pada penelitian ini tidak menggambarkan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, namun data digambarkan bahwa dalam kegiatan menulis kalimat sederhana dengan model peta konsep dan media kartu kata ini telah diperoleh data bahwa aspek pemilihan kata adalah merupakan perolehan terendah, sedangkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para siswa merasa belum mampu menuangkan ide/gagasan dengan baik karena merasa memiliki tingkat kosa kata yang rendah dan lemah untuk tata bahasa bahasa Indonesia dan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Hal hampir serupa dijabarkan Sanaiyah (2017) dalam Penelitian Tindakan Kelas yang disusunnnya bahwa disimpulkan bahwa pada hasil penelitian terjadi peningkatan pada kemampuan menulis kalimat efektif sederhana siswa dengan menggunakan kartu kata. Dimana pada pelaksanaan siklus I hanya 25% pencapaian keberhasilan, sedangkan pada siklus II didapati 85% tingkat kebergasilan pembelajaran

B. Kelebihan dan Kekurangan yang Muncul dalam Penerapan Model Peta Konsep dengan Media Kartu Kata untuk Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas Tahun Pelajaran 2021/2022

Terdapat beberapa hal-hal mendasar yang dianalisis sebagai kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana, antara lain adalah proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga kondisi senang tersebut akan mampu merangsang sel otak untuk mampu menuangkan ide-ide yang imajinatif dan kreatif. penerapan model pembelajaran peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana pada penerapan model pembelajaran peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas III SD tentunya akan dirasa sangat menarik karena siswa merasakan belajar bisa sambil bermain. Hal ini sejalan dengan apa yang ungkapkan oleh Sanaiyah (2017) dalam Penelitian Tindakan Kelas yang disusunnnya dijelaskan bahwa pada hasil penelitian terjadi peningkatan pada kemampuan menulis kalimat efektif sederhana siswa dengan menggunakan kartu kata karena kartu kata. Oleh karena itu kesimpulan dari lah bahwa masalah ini adalah rasa menyenangkan para siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akan dapat menjadi pemicu dalam keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar,

Selain itu kelebihan dari penerapan model pembelajaran peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas III SD dapat pula membantu untuk memudahkan siswa menuangkan ide atau gagasannya ke dalam kalimat-kalimat sederhana sesuai dengan tema yang diminta, Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Yulmainar (2016) bahwa dengan menggunakan peta konsep akan memudahkan siswa menyusun kerangka karangan mengembangkan ide atau gagasan. Jadi dapat simpulkan bahwa baik peta konsep maupun media kartu akan sangat membantu dalam penerapan model pembelajaran peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa kelas III SD karena mampu

menumbuhkan kreatifitas yang meudahkn ide dan atau gagasan muncul dlam alam pikir siswa,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa Kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022 telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Penerapan model peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa Kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator, sudah mengikuti langkah-langkah yang telah dirancang.
2. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam model peta konsep dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa Kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, antara lain yang dihadapi oleh siswa dan guru. Untuk guru kendala yang dihadapi adalah masih kurangnya kemampuan siswa untuk menuangkan ide dengan kaidah yang benar, seperti penguasaan unsur kebahasaan seperti ejaan/tata tulis, kosakata dan tatabahasa Bahasa Indonesia
3. Berdasarkan hasil penelitian dan kebahasan yang telah dipaparkan setiap kendala yang dihadapi dalam model *peta konsep* dengan media kartu kata untuk pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa Kelas III SDN Munggut 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, terdapat solusi yang dapat dilakukan, yaitu dilakukan berbagai upaya agar para siswa terus rajin berlatih membuat kalimat melalui pembelajaran ko kurikuler maupun dalam kegiatan pembiasaan literasi. Materi pelajaran tentang kaidah tata bahasa bahasa Indonesia dan stuktur teks dalam berbahasa Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar (SD) diselipkan secara tersirat dalam pembiasaan dan penugasan pada siswa.

Setelah penelitian dilakukan peneliti memiliki beberapa saran terhadap pihak-pihak tertentu, antara lain:

1. Bagi Pendidik
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menerapkan model peta konsep dengan media kartu kata dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukam untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis dapat ditingkatkan.
2. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penerapan model peta konsep dengan media kartu kata dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dan juga penelitian mengenai pembelajaran menulis teks dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2014). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: VRamaWidya.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

- Ermaneli. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia –JPGI Volume 3 Nomor 1 Print ISSN: 2541-3163 –Online ISSN: 2541-3317* halaman 70-77
- Hamidah, Ida.(2013). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana pada Tunarungu*. Jurnal Jassi_Anakku Volume 12 Nomor 2 halama 133-141 Tahun 2013
- Huda, Miftahkul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irene, dkk. (2018). *Buku Penilaian BUPENA Jilid 3A*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Khasanah, Khuswatun.(2019).*Peta Konsep sebagai Strategi meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal EduTrained Volume 3 Nomor 2 halaman 152-164 tahun 2019
- Mumtaz, Fairuzul.(2019).*Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Nidawati.(2013). *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*. Jurnal Piomir Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2013 halaman 13-28.
- Nurgiantoro Burhan (2015). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: gajah Mada University Press.
- Ratri, Rose Kusumaning.(2019). *Cakap Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Sanaiyah. (2017). *Meningkatkan Kemampuan menyusun Pola-pola Kalimat Sederhana melalui Penggunaan Media Kartu Kata Siswa kelas IV SD Negeri Baliara Selatan*. Jurnal Pendidikan Bahasa Volume 6 No 2 Tahun 2017 halaman 65-69. e-ISSN 2252-9896
- Santoso, Budi Hermawan dan Subagyo. (2017). *Peningkatana Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI di SMP Insan Cedekia Turi Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Taman Vikasi Volume 5 Nomor 1 tahun 2017
- Setia, Getmi Purnama.(2018). *Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kalimat Sederhana di Sekolah Dasar*. *Jurnal Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. Tema: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21. Halaman 320-326. ISSN:2528-5564
- Siswanto Wahyudi dan Ariani, Dewi. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sujarweni, V Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sugiono (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbitan Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thobroni, Muhammada dan Mustofa, Arif. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Wulan, Neneng Sri.(2014). *Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 2 Oktober . halaman 176-184.